

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti tentang “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar Tahfizh di KQS Al-Maghfiroh dalam Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur’an”, penulis memberi kesimpulan bahwa rumah tahfizh KQS Al-Maghfiroh telah menerapkan konsep-konsep dan teori komunikasi yang sudah penulis jelaskan pada bab II, hal ini juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal pengajar tahfizh di KQS Al-Maghfiroh memiliki peran yang besar dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur’an. Berikut uraian penjelasannya: (1) Pengajar KQS Al-Maghfiroh menyusun strategi komunikasi dalam mencetak penghafal Al-Qur’an, (2) Bentuk-bentuk proses komunikasi interpersonal pengajar KQS Al-Maghfiroh dengan santri adalah komunikasi diadik, komunikasi kelompok kecil, komunikasi verbal, dan non verbal, (3) Pengajar KQS Al-Maghfiroh menggunakan 2 strategi kendali komunikasi strategi wortel teruntai dan strategi pedang panjang sebagai strategi komunikasi interpersonal, (4) Terdapat 5 faktor pendukung dan penghambat santri KQS Al-Maghfiroh dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu faktor usia, faktor orang tua, faktor pengajar, faktor waktu, serta faktor motivasi (5) Pengajar KQS Al-Maghfiroh menggunakan metode MASTER dalam membimbing santri untuk menjadi penghafal Al-Qur’an, (6) Pengajar dan santri KQS Al-Maghfiroh menerapkan 4 dari 5 konsep efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, yaitu keterbukaan, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan, (7) Pengajar KQS Al-Maghfiroh menerapkan teori Interaksi Simbolik, dan (8) Hasil yang telah dicapai KQS Al-Maghfiroh dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur’an adalah telah memiliki 108 santri anak yang aktif menghafal. Selain itu juga terdapat prestasi-prestasi yang dihasilkan santri dalam lomba tahfizh Al-Qur’an.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Saran akademis yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya menggali lebih dalam lagi mengenai strategi dalam komunikasi interpersonal karena studi ini memiliki ruang lingkup yang cukup luas sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan detail. Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang penulis atau peneliti alami adalah peneliti tidak bisa mengamati proses kegiatan belajar mengajar rumah tahfizh KQS Al-Maghfiroh secara keseluruhan karena masih dalam keadaan pandemi COVID-19 sehingga kegiatan di KQS Al-Maghfiroh tidak seefektif seperti sebelum adanya pandemi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Peran komunikasi interpersonal pengajar tahfizh sangat besar dalam membimbing santri, terutama santri anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis berharap agar para pengajar KQS Al-Maghfiroh dapat bersikap lebih tegas lagi dalam membimbing santr karena berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kurangnya ketegasan pengajar KQS Al-Maghfiroh. Pengajar diharapkan mampu mengetahui batas kapan santri harus menerima teguran dan kapan santri harus menerima hukuman yang disesuaikan jika melanggar aturan yang telah disepakati agar santri tertib dan kondusif ketika kegiatan belajar sedang berlangsung sehingga tidak menghambat proses pengajar dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an.